



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI
CORPINDO TBK DENGAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan
Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

VERANTI YUSNADI
NIM . 1830404121

**JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M/1444 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veranti Yusnadi
Nim : 1730404121
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DENGAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 16 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Veranti Yusnadi
NIM. 1730404121

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **VERANTI YUSNADI**, NIM **1830404121** dengan judul: **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DENGAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS"** telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Strata Satu (S.1) Jurusan Manajemen Bisnis Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Mirawati, MA.Ek NIP.19860101201532004	Ketua Sidang		09/8-22
2.	Chitra Indah Sari, MM.,CRP NIP.198505312019032005	Penguji I		10/8-22
3.	Nita Fitria, SE.I.,MA NIP.-	Penguji II		10/8/2022

Batusangkar, 18 Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **VERANTI YUSNADI**, NIM 1830404121 dengan judul: "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DENGAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS**" telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Strata Satu (S.1) Jurusan Manajemen Bisnis Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Mirawati, MA.Ek NIP.19860101201532004	Ketua Sidang		17/8-22
2.	Chitra Indah Sari, MM.,CRP NIP.198505312019032005	Penguji I		18/8-22
3.	Nita Fitria, SE.I.,MA NIP.-	Penguji II		18/8/2022

Batusangkar, 18 Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



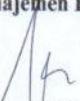
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama VERANTI YUSNADI, NIM:1830404121, dengan judul: “Analisis Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas”. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Manajemen Bisnis Syariah


Mirawati, MA., Ek
NIP. 198601012015032004

Batusangkar, 18 Agustus 2022
Pembimbing


Mirawati, MA., Ek
NIP. 198601012015032004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar


Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

Biodata Penulis



Nama : Veranti Yusnadi
NIM : 1830404121
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Tempat/tanggal lahir : Batusangkar, 24 Mei 1999
Alamat : Jorong bukit tamasu, Kecamatan Rambatan
Riwayat Pendidikan : SDN 21 Jorong Gunung (Lulus 2012)
: SMPN 3 Balimbing (Lulus 2015)
: SMAN 1 Rambatan (Lulus 2018)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Yusnimar) dan Ayah (Lahmudin) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas. Ucapan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang membuat perasaan ibu dan ayah terluka. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih untuk semuanya.

Kakak Tersayang

Terimakasih kuucapkan kepada kakak-kakak yang telah memberikan segala dukungan berupa materi, motivasi dan doa tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi

Ibuk Mirawati, MA.Ek selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dengan baik dan sabar. Kuucapkan terimakasih banyak atas bantuan, arahan dan nasehat selama bimbingan. Semoga semua kebaikan ibuk menjadi amalan jariyah di sisi Allah SWT. Aamiin ya robbal alamin.

Untuk ibuk chitra Indah Sari, MM.,CRP selaku penguji I dan ibuk Nita Fitria, SE.I.,MA selaku penguji II, terimakasih ibuk telah memberikan saran beserta arahan yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, Semoga semua kebaikan ibuk menjadi amalan jariyah di sisi Allah SWT. Aamiin ya robbal alamin.

Tim sukses skripsian

Kepada teman-teman seperjuangan kuucapkan terimakasih telah membantu dalam mungkin menyakitkan perasaan, dalam setiap pertemuan akan ada perpisahaan penyelesaian skripsi ini. Teruntuk (Indri Yani) terimakasih untuk selalu **ADA** dan **BISA**. (Sucy Ramadhani) yang **pernah ADA** memberikan dukungan namun selalu **tidak BISA**. (Reni, Rona, Thasya, Endah, Sisi) yang telah memberikan motivasi dan nasehat selama proses pembuatan skripsi ini. Telah banyak yang kita lalui selama perkuliahan ini baik manis ataupun pahit, mohon maaf untuk kesalahan yang semoga kita dipertemukan kembali dalam versi terbaik.

For Me

Teruntuk Impian yang kugantungkan diantara bintang-bintang, harapan yang selalu aku langitkan, do'a dan tangisan yang selalu bergetar dalam setiap sujudku. Terimakasih untuk diriku telah berkompromi dalam segala hal sehingga aku bisa melalui semua rintangan. Terlihat rapuh namun sangat kuat dalam menghadapi hari-hari walaupun tanpamu. Sehingga aku bisa menciptakan karya kusendiri yang kutuangkan dalam bentuk skripsi.

Aku tidak hebat, hanya saja Allah memudahkan langkahku.

THANKS FOR ME

I LOVE MYSELF

Skripsi ini khusus kupersembahkan untuk semua pihak yang selalu memberikan support dan selalu mengatakan :

Vera pasti bisa September !!!

ABSTRAK

Veranti Yusnadi. 1830404121. Judul Skripsi “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas**” Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2022.

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah Terjadinya penurunan total penjualan bersih sebesar 3,7%. Terjadinya penurunan laba bersih sebesar Rp 168.610.282.478 pada tahun 2020 dan terjadinya kenaikan liabilitas sebesar 9,6% pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019-2021 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi berupa laporan keuangan seperti, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019-2021. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengakses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019-2021 dilihat pada rasio likuiditas menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena berada di atas rata-rata industri. Dilihat dari Rasio Solvabilitas tahun 2019-2021 kinerja keuangan perusahaan menunjukkan dalam kondisi dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena berada di bawah rata-rata industri. Dilihat dari Rasio Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena berada di atas rata-rata industri.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas**” penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan dari semua pihak, teristimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda (Yusnimar) dan Ayahanda (Lahmudin) yang berkat kerja keras, motivasi dan juga do'a beliaulah penulis bisa seperti sekarang dan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya kepada kakak tercinta (zulbahri dan Silvia Putri Yusni) yang telah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada keluarga besar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
2. Dr. Rizal M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Mirawati MA. Ek selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Nurhikma, S. Sy., M. SY selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

5. Chitra Indah Sari, MM., CRP® selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi sempurnanya skripsi ini.
6. Nita Fitria, SE. I., MA selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Teman-teman yang ikut membantu dan memberikan semangat penulis dalam mengerjakan skripsi ini yaitu Indri yani, Thasya putri nabilla, Reni Anggraini, Rona Ramadona Pitra, Ririn Junita, Vani Alfi ramadona, Witri Yulias Putri, Sri Multihera. dan teman-teman dari Jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang sama-sama berjuang dalam mendapatkan gelar sarjana.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.

Selanjutnya tiada kata yang pantas di ucapkan selain do'a dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin

Batusangkar, 18 Agustus 2022
Penulis

Veranti Yusnadi
Nim 1830404121

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Dan Luaran penelitian	7
G. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Kinerja keuangan	11
a. Pengertian kinerja keuangan	11
b. Tujuan kinerja keuangan	12
c. Pengukuran kinerja keuangan	13
d. Tahapan-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan	14
2. Laporan keuangan.....	15
a. Pengertian laporan keuangan	15
b. Tujuan laporan keuangan	16
c. Karakteristik laporan keuangan.....	16

d. Sifat laporan keuangan.....	18
e. Pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan.....	18
f. Unsur- unsur laporan keuangan	19
g. Pemeriksaan Laporan Keuangan.....	22
h. Keterbatasan laporan keuangan.....	23
i. Bentuk-bentuk laporan keuangan.....	24
3. Analisis laporan keuangan	25
a. Pengertian analisis laporan keuangan	25
b. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan	26
c. Prosedur analisis laporan keuangan	27
d. Metode analisis laporan keuangan	28
e. Teknik analisis laporan keuangan	28
f. Keterbatasan analisis laporan keuangan.....	30
4. Analisis Rasio keuangan	30
a. Pengertian analisis rasio keuangan.....	30
b. Kunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	32
c. Keterbatasan Rasio Keuangan.....	32
d. Bentuk Bentuk Rasio Keuangan	33
B. Penelitian Relevan	41
C. Kerangka berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis penelitian	45
B. Tempat dan waktu penelitian.....	45
C. Sumber data	46
D. Teknik pengumpulan data	46
E. Teknik analisis data	47
1. Rasio likuiditas	47
2. Rasio Solvabilitas	47
3. Rasio profitabilitas	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Perusahaan	51

1. Sejarah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	51
2. Visi dan Misi.....	52
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Rasio Likuiditas	52
2. Rasio Solvabilitas	54
3. Rasio Profitabilitas.....	58
C. Analisis Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2019-2021.....	62
1. Rasio Likuiditas	62
2. Rasio Solvabilitas	63
3. Rasio Profitabilitas.....	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2018-2021 Dalam Ribuan Rupiah	4
Tabel 3. 1 Waktu penelitian	45
Tabel 3. 2 Rata rata Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia.....	50
Tabel 4. 1 <i>Current Ratio</i> PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	53
Tabel 4. 2 Total Aset to Total Debt PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	54
Tabel 4. 3 <i>Debt to Asset Ratio</i> PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	55
Tabel 4. 4 <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	57
Tabel 4. 5 <i>Return on Asset</i> PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	58
Tabel 4. 6 <i>Return on Equity</i> PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	60
Tabel 4. 7 <i>Net profit margin</i> PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	44
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi
- Lampiran 2 : Rata Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Rasio Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- Lampiran 3 : Fnancial Data & Ratio by IDX Industrial Classification Tahun 2019-2021
- Lampiran 4 : Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2019-2021
- Lampiran 5 : Surat Tugas Pembimbing proposal skripsi Pra-Seminar
- Lampiran 6 : Surat Tugas Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Tugas Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Tugas Tim Penguji *Munaqasyah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Dewi, 2017 : 6)

Menurut S. Irfani (2020) Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat capaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku umum secara universal. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat kesehatan keuangannya selama periode tertentu. Alat yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan, analisis kinerja keuangan ini lebih dikenal dengan istilah “Analisis Rasio Keuangan”.

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang dipertanyakan se jelas dan ringkas mungkin untuk entitas dan bagi pembaca.

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya. (Darmawan, 2020 :1-6)

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengaplikasikan alat-alat atau teknik analisis berupa rasio-rasio yang membandingkan antar unsur perkiraan (akun) yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan diukur berdasarkan kriteria penilaian dari masing-masing rasio yang digunakan. Hasil perhitungan kinerja keuangan tersebut selanjutnya dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, baik keputusan yang bersifat strategis maupun operasional sehubungan dengan bisnis perusahaan. (S. Irfani, 2020 : 222)

Teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi perusahaan. (Rhamadana & Triyonowati, 2016 : 5). Untuk mengukur kinerja keuangan dibutuhkan rata-rata industri, yaitu membandingkan seluruh perusahaan sub sektor perusahaan sejenis dengan periode yang sama. Sehingga didapatkan rata-rata industri untuk menilai baik atau kurang baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Sedangkan Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Hidayat, 2018 : 45) Jadi rasio ini merupakan metode yang digunakan investor untuk mencari tahu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap aset.

Tempat penelitian ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perusahaan ROTI. Perusahaan berdiri pada tahun 1995 berdiri sebagai sebuah perusahaan

penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation yang berada di Bekasi Jawa Barat, beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang Jawa Barat. Alasan memilih PT Nippon Indosari Corpindo Tbk karena Perusahaan ini bergerak di bidang industri makanan dan minuman terutama roti. Roti merupakan makanan yang banyak digemari oleh semua kalangan. Dulu masyarakat Indonesia lebih memilih nasi atau bubur untuk sarapan pagi namun saat ini roti menjadi pilihan untuk dikonsumsi pada pagi hari, selain itu roti juga dijadikan makanan pokok dan cemilan.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan 13 pabrik di Indonesia dan 1 di Philipina, tujuan dari didirikannya perusahaan ini adalah untuk memberikan masyarakat Indonesia produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau sehingga produk banyak diminati dan mudah dikenal masyarakat. Produk yang dihasilkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terbagi menjadi berbagai macam produk roti yaitu roti tawar yang terdiri dari roti tawar spesial dan roti tawar raisin, kemudian produk roti isi terdiri dari roti sandwich, roti sobek dan roti krim, selanjutnya produk kue terdiri dari dorayaki, kastella dan bamkuben. Sebagai produsen roti terbesar di Indonesia Perusahaan telah banyak meraih penghargaan, antara lain Top Brand for Kids 2013, halal Top Brand 2018 dan Top Brand Award 2021 dan masih banyak lagi penghargaan yang diraih oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tetap fokus dalam meningkatkan penjualan produknya walaupun pada masa sulit perusahaan tetap meningkatkan penjualan produk dengan melakukan strategi penjualan yaitu menggunakan sistem pemesanan online yang disiapkan sejak tahun 2020 telah mengalami perkembangan sehingga memungkinkan perseroan untuk lebih mengoptimalkan pembelian konsumen ditengah masa pandemi, dengan menggunakan layanan pesan antar melalui *WhatsApp* dan platform berbelanja daring lainnya, dengan adanya layanan ini konsumen dapat menikmati produk Sari Roti dengan kemudahan pemesanan dari rumah. (www.idx.co.id)

Berikut adalah beberapa data keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2019-2021.

Tabel 1. 1
Laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Tahun 2020-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Total Aset	Rp.4.682.083.844.951	Rp.4.452.166.671.985	Rp.4.191.284.422.677
Total Liabilitas	Rp.1.589.486.465.854	Rp.1.224.495.624.254	Rp.1.341.864.891.951
Penjualan Bersih	Rp.3.337.022.314.624	RP.3.212.034.546.032	Rp.3.287.623.237.457
Laba Bersih	Rp.236.518.557.420	Rp.168.610.282.478	Rp.281.340.682.456

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (www.idx.co.id)

Dilihat dari laporan keuangan diatas dapat dijelaskan bahwa terjadinya penurunan pada total aset dan kenaikan pada total liabilitas, penjualan bersih, dan laba setiap tahunnya. Pada tahun 2020 total aset mengalami penurunan sebesar Rp. 4.452.166.671.985 dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2021 total aset kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 4.191.284.422.677. Pada tahun 2020 total hutang mengalami penurunan sebesar Rp. 1.224.495.624.254, dan pada tahun 2021 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.341.864.891.951. dilihat dari penjualan bersih pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.3.212.034.546.032 dari semula sebesar Rp.3.337.022.314.624 pada tahun 2019, pada tahun 2021 penjualan bersih mengalami peningkatan Rp. 3.287.623.237.457. dilihat dari laba bersih perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 168.610.282.478 sedangkan pada tahun 2021 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.281.340.682.456.

Menurut laporan Presiden direktur PT Nippon Indosari Corpindo Tbk total aset perusahaan pada tahun 2021 mengalami penurunan Rp. 4.191.284.422.677, total liabilitas tahun 2019 meningkat sekitar 7,6% menjadi Rp.1.589.486.465.854 ini disebabkan karena utang obligasi yang jatuh tempo pada tahun 2020, pada tahun 2021 liabilitas kembali mengalami

kenaikan sekitar 9,6% menjadi Rp.1.341.864.891.951 kenaikan liabilitas dikarenakan perpanjangan periode sewa bangunan, kenaikan utang usaha dan utang pajak. Pada tahun 2020 penjualan bersih mengalami penurunan sekitar 3,7% dari tahun 2019 ini disebabkan karena perubahan gaya hidup maupun aktivitas masyarakat selama masa pandemi. Dilihat dari laba bersih tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 168.610.282.478. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik atau tidaknya perlu dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat. (www.idx.co.id)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Analisis kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan penjualan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2020.
2. Terjadinya penurunan laba bersih pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2020.
3. Terjadinya kenaikan hutang pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2021.
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari rasio Likuiditas.
5. Bagaimana kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari rasio Solvabilitas.
6. Bagaimana kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas tahun 2019-2021.
2. Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas tahun 2019-2021
3. Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas tahun 2019-2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas tahun 2019-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas tahun 2019-2021?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas tahun 2019-2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menggunakan Rasio Likuiditas tahun 2019-2021.
2. Untuk menganalisis Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menggunakan Rasio Solvabilitas tahun 2019-2021.
3. Untuk menganalisis Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menggunakan Rasio Profitabilitas tahun 2019-2021.

F. Manfaat Dan Luaran penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S.E pada Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

3. Bagi perusahaan

Sebagai informasi bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan dalam menjalankan perusahaan untuk kedepannya.

4. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian ini yaitu agar penelitian ini dapat dijadikan sebuah karya ilmiah tambahan untuk pedoman bagi peneliti lainnya.

G. Defenisi Operasional

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Dalam menerapkan analisis tersebut, manajemen akan memilih ukuran yang sesuai dengan strategi perusahaan. Ukuran kinerja tersebut dapat menjadi faktor keberhasilan utama saat ini maupun masa yang akan datang. Pada dasarnya, kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan menjalankan bisnis operasionalnya serta seberapa efektif penggunaan aset perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

1. Rasio likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

a. *Current ratio*

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka panjang perusahaan.

a. *Total Aset to Total Debt*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva, atau dengan kata lain jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Total Aset to Total Debt yaitu: (Nofrivul, 2008 : 14)

$$\text{Total Aset to Total Debt} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

b. *Debt to assets ratio (DAR)*

Rasio ini menunjukkan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to assets ratio* yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c. *Debt to equity* (DER)

Rasio ini menunjukkan persentase dari utang terhadap modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Assets (ROA) dihitung dengan menggunakan. (Suhendro, 2017 : 222)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{aset}} \times 100\%$$

b. *Return on equity* (ROE)

Rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. (Hantono,2018:9-12)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on equity* yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin(NPM)

Net Profit Margin Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. (Arsita, 2021 :159-160)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Net Profit Margin yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. (Prabawa & Lukiastuti, 2015 : 4)

Kinerja keuangan merupakan hasil dari keterampilan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangannya secara efisien dan efektif. (Wijaya & Khoironi, 2021 : 27-28). Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan kinerja karyawan yang tinggi, semakin banyak karyawan yang memiliki kinerja yang tinggi akan meningkatkan produktivitas perusahaan secara keseluruhan dan menjadikan perusahaan tersebut bertahan dalam persaingan bisnis.

Allah befirman dalam QS. Al-ahqaf ayat 19 yaitu :

﴿ ١٩ ﴾ وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : *“Dan setiap orang memperoleh tingkat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan”*. (QS. Al-ahqaf : 19)

Dari ayat ini dikatakan bahwasanya Allah pasti membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melakukan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaannya maka akan mendapatkan hasil yang baik dan memberikan keuntungan untuk perusahaan tersebut. (Hardana, 2015 : 124)

Menurut (Irham, 2014 : 2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

b. Tujuan kinerja keuangan

1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan. (Hutabarat, 2020 : 3-4)

c. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan ialah sebagai berikut :

1) Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya itu segera diselesaikan pada waktu ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas ini kemudian menunjukkan suatu kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajibannya apabila suatu perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu keuangan dalam jangka pendek maupun juga jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau pun yang sering disebut dengan profitabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan profit selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas.

Stabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam melakukan usahanya dengan secara stabil, yang kemudian diukur dengan menggunakan pertimbangan kemampuan

perusahaan guna membayar hutangnya serta juga membayarkan beban bunga itu dari hutangnya secara tepat pada waktunya. (Arsita, 2021 : 161)

d. Tahapan-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan. (Pongoh, 2013 : 672-673)

2. Laporan keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

1) Munir

Pada dasarnya laporan keuangan adalah bagian dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan.

2) SAK (Standar Akuntansi Keuangan)

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya: laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

3) Sofyan S. Harapan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

4) (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia

Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. (Septiana, 2018 : 2)

b. Tujuan laporan keuangan

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas organisasi. Informasi ini digunakan oleh pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Tujuan laporan keuangan yaitu:

1) Keputusan kredit.

Pemberi pinjaman menggunakan seluruh rangkaian informasi dalam bidang keuangan untuk menentukan apakah mereka harus memberikan kredit pada bisnis, atau membatasi jumlah kredit yang telah diperpanjang. Lembaga keuangan (pemberi pinjaman) menggunakannya untuk memutuskan apakah akan memberi perusahaan modal kerja baru atau memperpanjang surat utang.

2) Keputusan investasi

Investor menggunakan informasi untuk memutuskan apakah akan berinvestasi, dan harga saham dimana mereka berinvestasi.

3) Keputusan perpajakan.

Entitas pemerintah dapat mengenakan pajak bisnis berdasarkan aset atau pendapatannya, dan dapat memperoleh informasi ini dari keuangan.

4) Keputusan tawar serikat kerja.

Serikat kerja dapat mendasarkan posisi tawarnya pada kemampuan yang dirasakan dari suatu bisnis untuk membayar informasi ini diperoleh dari laporan keuangan.

5) Keputusan bisnis.

Pemilik dan menejer memerlukan laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis penting yang mempengaruhi kelanjutan operasinya. (Darmawan, 2020 : 6-8)

c. Karakteristik laporan keuangan

Karakteristik Laporan Keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai

dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik laporan keuangan ini meliputi:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. maksudnya, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat

memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

d. Sifat laporan keuangan

Sifat Laporan Keuangan memiliki dua sifat yaitu :

- 1) Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- 2) Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Irawati, Salju, & hapid, 2017 : 8-9)

e. Pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan

- 1) Pemilik perusahaan

Laporan keuangan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan milik mereka tersebut. Dengan demikian, pemilik perusahaan dapat memiliki alat untuk menilai prestasi karyawan dan mendapatkan citra tentang bagaimana perkembangan perusahaan diwaktu yang akan datang. Pemilik perusahaan dapat memperkirakan mengenai keuntungan yang akan didapat pada periode tertentu. Selain itu, bagi perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa saham, laporan keuangan ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan saham perusahaan.

- 2) Pihak manajemen

Laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai dasar membuat arahan kebijakan perusahaan. Disisi lain, dari laporan tersebut dapat diketahi taraf efektivitas biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam setiap aktivitasnya. Dan juga dapat digunakan

sebagai alat ukur kinerja setiap individu yang sudah memiliki tugas dan wewenang masing-masing.

3) Investor

Laporan keuangan digunakan sebagai media buat menilai taraf kesehatan sebuah perusahaan. Dengan demikian, akan mendapat data mengenai peluang, serta risiko yang dimiliki apabila menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dan akan lebih mudah mendapatkan investor jika memiliki laporan keuangan yang sehat.

4) Pemerintah

Melalui laporan keuangan perusahaan, akan dapat menghitung nilai pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan perusahaan juga akan membantu pemerintah dalam menyusun *planning* pembangunannya.

5) Kreditur

Dengan melihat laporan keuangan perusahaan maka kreditur dapat menentukan seberapa taraf kesehatan perusahaan. Sehingga dapat mengetahui taraf resiko atas pinjaman yang mereka lakukan pada perusahaan tersebut. Risiko ini terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman pada pihak kreditur. Apabila taraf risiko tinggi, kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman rendah, biasanya permohonan utang oleh perusahaan akan ditolak oleh kreditur. Sebaliknya apabila kreditur menilai perusahaan memiliki posisi keuangan yang sehat dan taraf kemampuan mengembalikan utang yang tinggi, maka permohonan penambahan modal tersebut akan dikabulkan.

f. Unsur- unsur laporan keuangan

Badan pembuat standar akuntansi telah mendefenisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. unsur-unsur ini yang nantinya akan membentuk struktur sebuah laporan keuangan. Unsur-unsur laporan

keuangan tersebut diklasifikasi kedalam dua kelompok. Kelompok pertama mencakup tiga unsur, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas (aset bersih). Kelompok pertama menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan dan besarnya klaim atau tuntutan kreditor maupun pemilik modal terhadap sumber daya tersebut pada suatu waktu tertentu.

Sedangkan kelompok kedua mencakup tujuh unsur, yaitu investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Kelompok ini menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Berikut adalah definisi masing-masing kesepuluh unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi :

1) Aset

Adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas, sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

2) Kewajiban

Adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

3) Ekuitas

Adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.

4) Investor oleh pemilik

Adalah kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk

memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aset adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik.

5) Distribusi kepada pemilik

Adalah penurunan ekuitas (aset bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan bagian kepemilikan (modal) entitas.

6) Laba komprehensif

Adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.

7) Pendapatan

Adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas atau (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

8) Beban

Adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas atau (kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

9) Keuntungan

Adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi perpheral (transaksi diluar operasi sentral perusahaan) atau transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

10) Kerugian

Adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi perpheral (transaksi diluar operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang jarang terjadi) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.(Hery, 2016)

g. Pemeriksaan Laporan Keuangan

Pemeriksaan laporan keuangan merupakan jenis pemeriksaan yang paling sering dilakukan oleh pemeriksa independen. Hal ini disebabkan untuk meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. *The Financial Accounting Standard Board (FASB), Statement Of Financials Accounting Concepts No. 2* menyebutkan bahwa standar kualitas yang ditetapkan FASB yaitu relevan dan realibitas. Agar informasi berguna untuk pengambilankeputusan, maka informasi akuntansi harus memenuhi dua syarat diatas. Oleh karena itu, pemeriksaan laporan keuangan perlu dilakukan, sehingga pemakai laporan keuangan merasa lebih yakin akan kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan.

Berikut ini dalah beberapa faktor yang mendasari perlunya pemeriksaan laporan keuangan, antara lain :

1) Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antata pemakai dengan manajemen, serta perbedaan keperluan antara para pemakai menjadikan laporan yang dihasilkan perlu diperiksa untuk menentukan kewajaran dan kenetralan laporan keuangan.

2) Konsekuensi

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakai. Dalam pengambilan keputusannya, maka laporan keuangan harus menyediakan informasi yang serelevan mungkin untuk pengambilan keputusan.

3) Kompleksitas

Dengan kompleksnya proses akuntansi mengakibatkan, semakin besar resiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Kondisi seperti ini menyulitkan pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan, sehingga pemeriksaan laporan keuangan harus dilakukan.

4) Jarak/jauhnya

Karena jarak/jauhnya pemakai dengan aktivitas dalam perusahaan yang mengeluarkan laporan, pemakai menyerahkan pemeriksaan tersebut kepada pihak ketiga (independen auditor). Hal ini karena, jika para pemakai ingin mengakses data akuntansi secara langsung maka pemakai akan menghadapi hambatan waktu, biaya, dan ketelitian, sehingga dipercayakan kepada pihak ketiga yaitu auditor. (Septiana, 2018: 9-10)

h. Keterbatasan laporan keuangan

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Oleh karena itu, semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang lalu. Hal ini menyebabkan daya beli uang tersubu semakin menurun, dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang. (Septiana, 2018 : 8-11)

i. Bentuk-bentuk laporan keuangan

1) Laporan Laba Rugi komprehensif

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan ini dibuat setelah laporan laba atau rugi, tetapi sebelum neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan dalam neraca.

3) Laporan posisi keuangan

Neraca adalah suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun. Ada dua bentuk neraca, yaitu bentuk akun dan bentuk laporan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a) Arus kas dari aktivitas operasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi laba bersih.

b) Arus kas dari aktivitas investasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi investasi dan non aset lancar.

(Irawati, Salju, & Hapid, 2017 : 8)

5) Catatan laporan keuangan perusahaan

Catatan laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

(Hantono, 2018:9-12)

3. Analisis laporan keuangan

a. Pengertian analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang. (Kariyoto, 2017 : 21)

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Analisis laporan keuangan meliputi penelahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemandirian keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur itu dari tahun ketahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Dalam menganalisis laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan dapat mempengaruhi perbedaan

dalam cara dan tekanan yang diberikan pada analisis laporan keuangan.(Kasmir, 2017: 67)

b. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan

Menurut para ahli :

1) Menurut (Martinus Robert, 2017)

- a) Dapat menilai prestasi perusahaan
- b) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, yaitu posisi keuangan (aset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta rentabilitas atau profitabilitas.
- c) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
- d) Melihat komposisi struktur keuangan (arus dana) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- e) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- f) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

2) Menurut (Kasmir , 2016: 68)

- a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.

- e) Untuk melakukan penilaian manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukan analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

c. Prosedur analisis laporan keuangan

Menurut Hery (2016: 113-115) langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan- perhitungan secara cermat dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan kedalam rumus-rumus tertentu.
- 3) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.

4) Membuat laporan hasil analisis.

Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

d. Metode analisis laporan keuangan

Secara garis besar, ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim digunakan dalam praktek yaitu:

1) Analisis vertikal (statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang digunakan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Jadi informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja. Sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu keperiode berikutnya. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, dimana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri (sebagai patokan) pada periode waktu yang sama.

2) Analisis horizontal (dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perubahan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

e. Teknik analisis laporan keuangan

1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau

lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase.

- 2) Analisis *trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset) persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- 8) Analisis titik impas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 9) Analisis kredit, merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti bank. (Hery, 2016:116)

f. Keterbatasan analisis laporan keuangan

- 1) Laporan keuangan dapat bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah terjadi. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.
- 2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- 3) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak.
- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan, tetapi menimbulkan perbedaan angka laba ataupun aset.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, dapat dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Jika ada indikasi merugi, kerugian tersebut harus dicatat, tetapi jika ada indikasi laba, indikasi laba tersebut tidak boleh dicatat. (Mulyawan, 2015 : 105-106)

4. Analisis Rasio keuangan

a. Pengertian analisis rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi keuangan berdasarkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laporan laba rugi, dan laporan aliran kas. (Wijayanto, 2012 : 239-240)

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang

relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan. (Hery, 2015:138)

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menghubungkan pos (akun) yang satu dengan pos (akun) yang lain pada neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan disini adalah membagi angka pada pos yang satu dengan pos yang lain dimana dengan angka tersebut akan diperoleh rasio (perbandingan) tertentu sehingga dapat diinterpretasikan dengan mudah.

Dasar perhitungan rasio keuangan dengan dasar pembagi yang sama menyebabkan angka tersebut bisa dibandingkan dengan hasil rasio keuangan perusahaan pada masa sebelumnya dan rasio keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan lain, data dan kondisi masa sebelumnya merupakan informasi penting untuk memperkirakan kinerja keuangan dimasa mendatang. Analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang dimasa yang akan datang. Sehingga rasio keuangan bisa dijadikan alat ukur suatu perusahaan untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan tersebut.

Kegunaan Rasio keuangan di antaranya adalah :

- 1) Rasio keuangan memberikan indikasi seperti apakah tingkat kesehatan perusahaan dan kinerja setiap unit bisnisnya. Beberapa rasio secara umum digunakan untuk pendekatan *balanced scorecard*. Seleksi rasio tertentu yang digunakan tergantung pada strategi perusahaan. Seperti, perusahaan yang ingin mengetahui umpan balik dari customer yang paling relevan menggunakan rasio perputaran persediaan.
- 2) Manajer harus memberi laporan kepada *shareholder* dan berkeinginan untuk mendapatkan tambahan *outside funding*, manajer juga harus memberikan perhatian pada financial ratios yang dimanfaatkan oleh para investor untuk mengevaluasi investment potensial perusahaan. (Kariyoto, 2017: 51-52)

b. Kunggulan Analisis Rasio Keuangan

- 1) Rasio adalah ringkasan numerik atau statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Alternatif yang lebih sederhana untuk informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan kompleks.
- 3) Dapat mempelajari tentang posisi perusahaan di industri lain.
- 4) Sangat berguna untuk mengisi model keputusan dan prediksi dengan materi.
- 5) Mengatur ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.

c. Keterbatasan Rasio Keuangan

- 1) Sulit memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
- 2) Akutansi atau laporan keuangan yang terbatas menyebabkan keterbatasan teknik, seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*), bukan harga pasar.
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan dapat berdampak pada angka rasio.
- 3) Sulit menghitung rasio jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia dan data yang tersedia tidak sinkron.
- 4) Dua perusahaan yang dibandingkan memiliki teknik dan standar akutansi yang berbeda. Oleh karena itu, jika dilakukan perbandingan dapat menimbulkan kesalahan. (Mulyawan, 2015 : 114)

d. Bentuk Bentuk Rasio Keuangan

1) Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. (Arsita, 2021 : 156)

a) Jenis-jenis rasio likuiditas

(1) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang.

Apabila nilainya berada diatas rata-rata industri, dapat dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Dan sebaliknya apabila nilainya berada dibawah rata-rata industri, dapat dikatakan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (Arsita,2021:156) yaitu:

$$current\ ratio = \frac{aset\ lancar}{hutang\ lancar} \times 100\%$$

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun

aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. (Munawar,2012)

Current Ratio merupakan bagaimana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun. Hutang lancar merupakan kewajiban kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar.

b) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas

- (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- (4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- (5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- (6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- (7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- (8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- (9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. (Fajrin, 2016 : 5)

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibantu oleh hutang. (Arsita, 2021 : 158)

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. (Fahmi, 2018 : 72)

a) Jenis-jenis rasio solvabilitas

(1) Total Aset to Total Debt

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva, atau dengan kata lain jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Total Aset to Total Debt yaitu: (Nofrivul, 2008 : 14)

$$\text{Total Aset to Total Debt} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

(2) Rasio hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* yaitu: (Arsita, 2021 : 158)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Debt Asset Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Total hutang adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Total aktiva adalah semua hak yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan.

(3) Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio

ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (Arsita, 2021: 158) yaitu:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Apabila nilainya berada diatas rata-rata industri, dapat dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dan sebaliknya apabila nilainya berada dibawah rata-rata industri, dapat dikatakan perusahaan berada dalam kondisi baik.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Total hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai kepihak lain dalam jangka waktu tertentu. Modal sendiri merupakan modal yang didapatkan atau dihasilkan dari perusahaan sendiri. (Kasmir,2010 : 77-81)

b) Tujuan rasio solvabilitas

- (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

(6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c) Manfaat rasio solvabilitas

- (1) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- (5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- (7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. (Shintia, 2017 : 48-49)

3) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

a) Jenis-jenis rasio profitabilitas

(1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus: (Suhendro, 2017 : 222)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Apabila nilainya *Return On Asset* berada diatas rata-rata industri, dapat dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Dan sebaliknya apabila nilainya berada dibawah rata-rata industri, dapat dikatakan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik.

(2) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Apabila nilainya berada diatas rata-rata industri, dapat dikatakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Dan sebaliknya apabila nilainya berada dibawah rata-rata industri,

dapat dikatakan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on equity* yaitu: (Arsita, 2021 : 159-160)

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dan sebaliknya, apabila rasio ini rendah maka semakin buruk, artinya posisi pemilik perusahaan lemah.

(3) Net Profit Margin

Net Profit Margin Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.(Arsita,2021:159-160).

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau menghitung laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah atau merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Didik, 2020: 41)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* yaitu (Arsita, 2021:160) :

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b) Tujuan rasio profitabilitas

Tujuan Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen

tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

- (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c) Manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat dan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan. manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak.
- (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

(Buchori, 2022 : 54)

B. Penelitian Relevan

Yessy Arsita (2021) Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk. Vol 2, No 1. Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis rasio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan belum optimal dalam mengelola

keuangan perusahaannya. Dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan dalam kondisi baik, karena mampu untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Dilihat dari rasio solvabilitas keadaan perusahaan dalam kondisi baik, bahwa modal perusahaan dapat menjamin hutang. Rasio profitabilitas mengalami fluktuasi dan didapatkan rata-rata sebesar 3,07 hal ini perusahaan dianggap kurang efektif dalam mengelola modal sendiri. Berada dalam keadaan dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada objek penelitian, tahun yang diteliti dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menambahkan Rasio likuiditas dan aktifitas untuk menganalisis kinerja keuangannya.

Hendr Andres Maith, (2013) Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi. Vol 1, No 3. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis rasio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan dalam kondisi baik, karena pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas mengalami kenaikan. Dilihat dari rasio solvabilitas perusahaan berada dalam posisi insolvable, hal ini dapat dilihat keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Insolvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu. Dilihat dari rasio aktifitas dalam keadaan baik karena rasio ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dilihat dari profitabilitas perusahaan dalam posisi baik, dilihat dari peningkatan rasio profitabilitas.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada objek penelitian, tahun yang diteliti dan rasio keuangan yang digunakan dalam

penelitian ini menambahkan rasio aktifitas untuk menganalisis kinerja keuangannya.

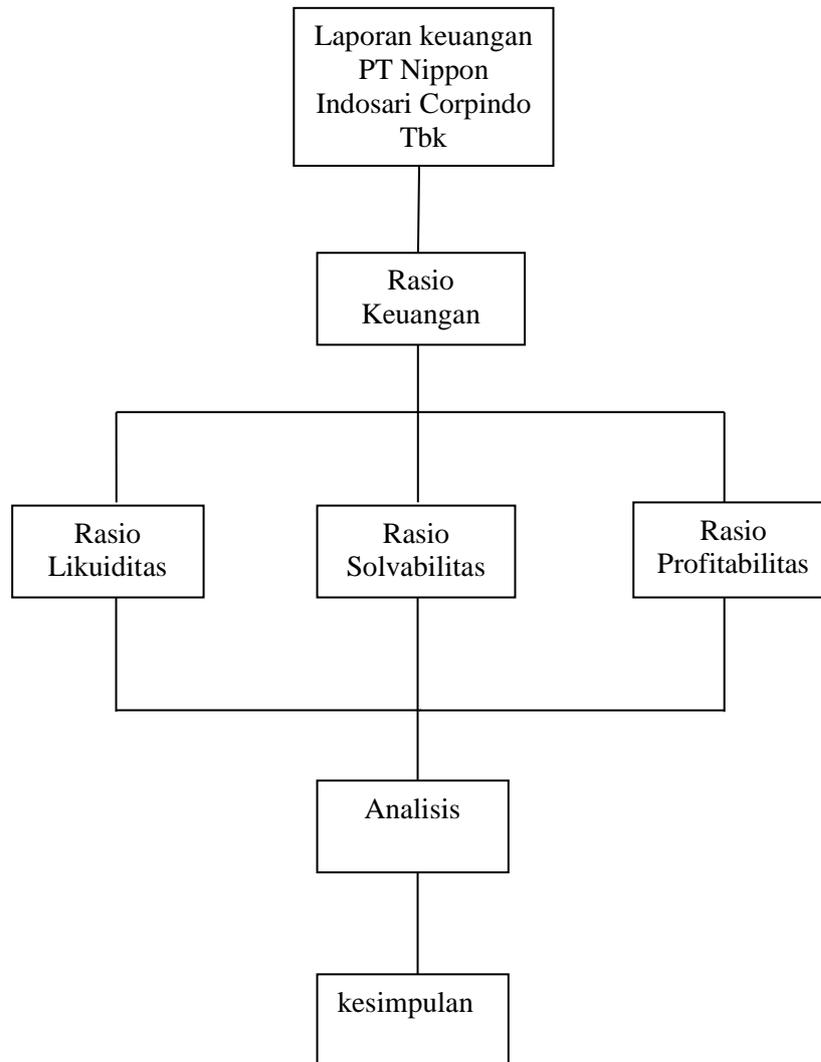
Swita Angelina Kaunang (2013) Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi. Analisis Kinerja Keuangan Pada PTCipta Daya Nusantara Manado. Vol 1, No 4. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bahwa perusahaan belum mampu dalam meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam menganalisis kinerja keuangan, sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu pada objek penelitian dan tahun penelitian.

Linda Mariana & Heru Satria Rukmana, (2020) Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis. Vol 2, No 1. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis rasio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya, karena pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas berada dibawah rata-rata industri. Dilihat dari rasio solvabilitas perusahaan kinerja keuangan cenderung kurang baik dibandingkan perusahaan sejenis lainnya karena hampir setiap tahunnya perusahaan diatas rata-rata industri. Dilihat dari rasio aktifitas cenderung sedikit kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena berada dibawah rata-rata industri. Dilihat dari profitabilitas perusahaan cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena berada dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder, sekaligus menggunakan rasio keuangan yang sama juga, Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada objek penelitian, tahun yang diteliti

C. Kerangka berfikir



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Djollong, 2014). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dengan cara menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang merupakan perusahaan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2022.

Tabel 3. 1
Waktu penelitian

Kegiatan	2022							
	Jan	Feb	Mar	apr	Mei	jun	Jul	Ags
Observasi awal								
Penyusunan proposal								
Bimbingan proposal								

Seminar proposal								
Revisi setelah seminar								
Pengumpulan data								
Pengolahan dan analisis data								
Bimbingan skripsi								
Sidang munaqasyah								

Sumber : Data diolah peneliti

C. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Sumber diperoleh melalui buku, laporan dan jurnal.(Siyoto & Sodik, 2015: 68) Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan seperti, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode tahun 2019-2021 yang telah dipublikasikan

oleh perusahaan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengakses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik analisis data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

1. Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* yaitu:

$$current\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (Arsita, 2021 : 156-158)

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas :

1) *Total Aset to Total Debt*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva, atau dengan kata lain jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Total Aset to Total Debt yaitu: (Nofrivul, 2008 : 14)

$$\text{Total Aset to Total Debt} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

2) Rasio hutang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*)

Debt to Assets Ratio adalah mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai hutang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total utang}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas :

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio hasil pengembalian asset atau *return on asset* (Rizki, 2019 : 96) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2) Hasil Pengembalian atas Equity (*Return On Equity*)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* yaitu: (Arsita, 2021 : 159-160)

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. (Arsita, 2021 :159-160)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Net Profit Margin yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Rata-rata industri rasio keuangan

Penelitian ini menggunakan rata-rata industri pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menghitung dari 72 perusahaan sejenis dengan periode yang sama untuk

memperoleh standar industri sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3. 2
Rata rata Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman
pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Rasio	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Current Ratio</i>	186%	195%	210%
<i>Total Aset to Total Debt</i>	158%	269%	256%
<i>Debt to Asset Ratio</i>	53%	52%	48%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	120%	112%	114%
<i>Return on Asset</i>	3%	2%	6%
<i>Return on Equity</i>	4%	2%	6%
<i>Net Profit Margin</i>	-2%	6%	7%

Sumber : Data diolah peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation yang berada di Bekasi Jawa Barat, beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang Jawa Barat. Pada tahun 1996 beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti “sari roti” dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang. Dengan meningkatnya minat konsumen, pada tahun 2001 perseroan meningkatkan kapasitasnya dalam produksi dengan menambah dua lini mesin untuk roti tawar dan roti manis. Tahun 2003 perseroan resmi mengubah namanya dari sebelumnya PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo.

Perseroan mengembangkan usahanya dengan menambah pabrik di Pasuruan tahun 2005 untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Tahun 2006 perseroan mendapatkan sertifikat HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) yaitu sertifikat jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (*Halal, Helthy, Hygienic*) pada setiap produk sari roti. Selain itu, seluruh produk sari roti telah terdaftar melalui badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Untuk memenuhi permintaan konsumen atas produk sari roti, pada tahun 2008 perusahaan membangun pabrik ketiga di kawasan industri Jababeka Cikarang. Kemudian disusul dengan pabrik di Semarang, Medan dan Cikarang Barat pada tahun 2011.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia.

b. Misi

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, Semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. (Septiana, 2018:65)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* (Arsita, 2021:157) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1
Current Ratio
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Aset lancar	Hutang lancar	<i>Current ratio</i>	Rata-rata industri
2019	Rp.1.874.411.044.438	Rp.1.106.938.318.565	169%	186%
2020	Rp.1.549.617.329.468	Rp.404.567.270.700	383%	195%
2021	Rp.1.282.057.210.341	Rp.483.213.195.704	265%	210%

Sumber :Data olahan dari laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Current Ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 sebesar 169% menunjukkan setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 1,69 aktiva lancar perusahaan atau aktiva lancar mampu untuk menjamin 169% utang lancar. menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri yaitu 186%.

Pada tahun 2020 jumlah *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 383% menunjukkan setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 3,83 aktiva lancar perusahaan atau aktiva lancar mampu untuk menjamin 383% utang lancar. Menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri yaitu 195%. Peningkatan ini disebabkan karena penurunan aset lancar sebesar Rp.1.549.617.329.468 dan menurunnya hutang lancar yang signifikan dari Rp 1.106.938.318.565 menjadi Rp 404.567.270.700.

Current ratio pada tahun 2021 menurun sebesar 265% menunjukkan aktiva lancar sanggup memenuhi hutang lancar sebesar 2,65 kali dan setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 2,65 aktiva lancar perusahaan atau aktiva lancar mampu untuk menjamin 265% utang lancar. Menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan berada diatas rata-rata industri yaitu 210%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya aset lancar dari Rp.1.549.617.329.468 menjadi Rp.1.282.057.210.341.

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Aset to Total Debt

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva, atau dengan kata lain jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Aset to Total Debt* yaitu: (Nofrivul, 2008 : 14)

$$\text{Total Aset to Total Debt} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Tabel 4. 2
Total Aset to Total Debt
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Total Aktiva	Total hutang	TATD	Rata-rata industri
2019	Rp.4.682.083.844.951	Rp.1.589.486.465.854	295%	158%
2020	Rp.4.452.166.671.985	Rp.1.224.495.624.254	364%	269%
2021	Rp.4.191.284.422.677	Rp.1.341.864.891.951	312%	256%

Sumber :Data olahan dari laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Total Aset to Total Debt* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 jumlah Total Aset to Total Debt sebesar 295% menunjukkan setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 2,95. Menunjukkan *bahwa Total Aset to Total Debt* perusahaan berada diatas rata-rata industri yaitu 158%.

Pada tahun 2020 jumlah *Total Aset to Total Debt* mengalami peningkatan sebesar 364% menunjukkan setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 3,64. Menunjukkan *bahwa Total Aset to Total Debt* perusahaan berada diatas rata-rata industri yaitu 269%. Peningkatan Ini disebabkan karena penurunan total aktiva dari Rp.4.682.083.844.951 menjadi Rp.4.452.166.671.985 dan penurunan total hutang sebesar Rp.1.224.495.624.254.

Pada tahun 2021 jumlah *Total Aset to Total Debt* mengalami penurunan sebesar 312% menunjukkan setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva sebesar Rp 3,12. Menunjukkan bahwa *Total Aset to Total Debt* perusahaan berada dibawah rata-rata industri yaitu 256%. Ini disebabkan karena menurunnya total aset dari Rp.4.452.166.671.985. menjadi Rp.4.191.284.422.677.

b. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Arsita, 2021 : 158). Semakin besar rasio ini, semakin besar pembelian aset perusahaan menggunakan hutang dan semakin besar resiko keuangan yang dimiliki kreditur ataupun investor. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi peminjaman yang besar kepada pihak ketiga. Hal ini tidak baik untuk perusahaan, karena secara struktur pendanaan perusahaan lebih banyak berhutang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan sendiri sehingga dapat menimbulkan resiko yang besar. Yang akan mengakibatkan jumlah bunga yang harus dibayarkan semakin besar dikarenakan perusahaan memiliki banyak hutang dari pada aktiva. Namun sebaliknya semakin kecil rasio ini maka menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (Arsita, 2021: 156) yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total utang}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Debt to Asset Ratio
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Total hutang	Total Aset	DAR	Rata-rata industri
2019	Rp.1.589.486.465.854	Rp.4.682.083.844.951	34%	53%

2020	Rp.1.224.495.624.254	Rp.4.452.166.671.985	28%	52%
2021	Rp.1.341.864.891.951	Rp.4.191.284.422.677	32%	48%

Sumber :Data olahan dari laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Debt to Asset Ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 jumlah *Debt to Asset Ratio* sebesar 34% menunjukkan setiap Rp 1 aktiva dijamin oleh hutang sebesar Rp 0,34. Menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri yaitu 53%.

Pada tahun 2020 jumlah *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 28% menunjukkan setiap Rp 1 aktiva dijamin oleh hutang sebesar Rp 0,28. Menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri yaitu 52%. Ini disebabkan karena menurunnya total hutang dari Rp 1.589.486.465.854 menjadi Rp 1.224.495.624.254 dan menurunnya total aset dari Rp.4.682.083.844.951 menjadi Rp.4.452.166.671.985.

Pada tahun 2021 jumlah *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 32% menunjukkan setiap Rp 1 aktiva dijamin oleh hutang sebesar Rp 0,32. Menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri yaitu 48%. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan total hutang dari Rp 1.224.495.624.254 menjadi Rp.1.341.864.891.951 dan penurunan total aset sebesar Rp. 4.191.284.422.677

c. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. (Dewi, 2017 : 5)

Semakin tinggi rasio ini menggambarkan semakin buruk kondisi perusahaan tersebut karena menandakan struktur pendanaan perusahaan lebih banyak berhutang dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini semakin baik posisi hutang perusahaan karena mengindikasikan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan makin besar batas pemberi pinjaman jika terjadi kerugian.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (Arsita, 2021 : 158) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4
Debt to Equity Ratio
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Total hutang	Total modal sendiri	DER	Rata-rata industri
2019	Rp.1.589.486.465.854	Rp.3.092.597.379.097	51%	120%
2020	Rp.1.224.495.624.254	Rp.3.227.671.047.731	38%	112%
2021	Rp.1.341.864.891.951	Rp.2.849.419.530.726	47%	114%

Sumber : Data olahan dari laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Pada tahun 2019 jumlah *Debt to Equity Ratio* sebesar 51% artinya setiap Rp 1 modal sendiri menjamin Rp 0,51 utang. Menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis yaitu 120%.

Pada tahun 2020 jumlah *Debt tol Equity Ratio* sebesar 38% menunjukkan setiap Rp 1 modal sendiri menjamin Rp 0,38 total hutang. menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri sejenis yaitu 112%. Ini disebabkan karena menurunnya total hutang dari Rp1.589.486.465.854 menjadi Rp

1.224.495.624.254 dan peningkatan total modal dari Rp 3.092.597.379.09 menjadi Rp 3.227.671.047.731.

Pada tahun 2021 jumlah *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 47% menunjukkan setiap Rp 1 modal sendiri menjamin Rp 0,47 total hutang. Menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri perusahaan sejenis yaitu 112% Peningkatan Ini disebabkan karena meningkatnya total hutang sebesar Rp 1.341.864.891.951.

3. Rasio Profitabilitas

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan dari asset yang dioperasikan atau investasi untuk menghasilkan laba operasi. Sekaligus menunjukan profitabilitas dari sebuah nilai aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat berapa keuntungan yang diperoleh investor dari uang yang telah diinvestasikan. Semakin besar ROA perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diterima perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 5
Return on Asset
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Laba bersih	Total Aset	ROA	Rata-rata industri
2019	Rp.236.518.557.420	Rp.4.682.083.844.951	5%	3%
2020	Rp.168.610.282.478	Rp.4.452.166.671.985	4%	2%
2021	Rp.281.340.682.456	Rp.4.191.284.422.677	7%	6%

Sumber : Sumber : Data olahan dari laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan nilai *Return on Asset* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Pada tahun 2019 *Return on Asset* sebesar 5% artinya setiap Rp 1

asset yang dimiliki mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5%. Ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* perusahaan berada di atas rata-rata industri yaitu 3%.

Pada tahun 2020 *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 4% artinya setiap Rp 1 total aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,04 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aset untuk mendapatkan laba bersih sebesar 4%. Ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* perusahaan berada di atas rata-rata industri yaitu 2%.

Pada tahun 2021 *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar 7% artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,07 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aset untuk mendapatkan laba bersih sebesar 7%, Ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* perusahaan berada di atas rata-rata industri yaitu 6%. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih dari Rp 168.610.282.478 menjadi Rp .281.340.682.456.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. *Return on Equity* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. *Return on Equity* merupakan rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rasio ini mempunyai perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. (Didik, 2020 : 42-43).

Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut. Sebaliknya, perusahaan dianggap kurang baik jika perolehan *Return on Equity* lebih rendah dari rata-rata industri karena tingkat pengembalian yang akan diperoleh

pemegang saham menjadi lebih rendah. Rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (Arsita, 2021:160) yaitu:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4. 6
Return on Equity
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Laba Bersih	Modal sendiri	ROE	Rata-rata industri
2019	Rp.236.518.557.420	Rp.3.092.597.379.097	8%	4%
2020	Rp.168.610.282.478	Rp.3.227.671.047.731	5%	2%
2021	Rp.281.340.682.456	Rp.2.849.419.530.726	10%	6%

Sumber : Data olahan dari laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Return on Equity* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Pada tahun 2019 *Return on Equity* sebesar 8% menunjukkan Rp 1 modal yang ditanamkan oleh pemegang saham mampu memberikan laba bersih sebesar 8%, artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar 8% selama satu periode. Ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* perusahaan berada diatas rata-rata industri yaitu 4%.

Pada tahun 2020 *Return on Equity* sebesar 5% artinya Rp 1 modal yang ditanamkan oleh pemegang saham mampu memberikan laba bersih sebesar 5%, menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar 5% selama satu periode. Ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* perusahaan berada diatas rata-rata industri yaitu 2%. Hal ini disebabkan karena Pada tahun 2020 terjadi penurunan laba bersih dari Rp.236.518.557.420 menjadi Rp 168.610.282.478.

Pada tahun 2021 *Return on Equity* mengalami peningkatan sebesar 10% artinya Rp 1 modal yang ditanamkan oleh pemegang saham mampu memberikan laba bersih sebesar Rp 0,10 menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar 10% selama satu periode. Ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* perusahaan berada diatas rata-rata industri yaitu 6%. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih sebesar Rp 281.340.682.456 namun tidak diiringi dengan kenaikan ekuitas.

c. Margin Laba Bersih (*Net profit margin*)

Net Profit Margin Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.(Arsita, 2021 :159-160). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau menghitung laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah atau merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Didik, 2020: 41)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* yaitu (Arsita, 2021:160) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4. 7
Net profit margin
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM	Rata-rata industri
2019	Rp.236.518.557.420	Rp.3.337.022.314.624	7%	-2%
2020	Rp.168.610.282.478	Rp.3.212.034.546.032	5%	6%
2021	Rp.281.340.682.456	Rp.3.287.623.237.457	9%	7%

Sumber : Data olahan dari laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan *Net profit margin* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 sebesar 7%, artinya dari penjualan yang diperoleh perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 7% menunjukkan bahwa *Net profit margin* berada diatas rata-rata industri yaitu -2%. Pada tahun 2020 *Net profit margin* sebesar 5%, artinya dari penjualan yang diperoleh perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 5% menunjukkan bahwa *Net profit margin* berada dibawah rata-rata industri yaitu 6%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan pada nilai *Net profit margin* perusahaan sebesar 9%, artinya dari penjualan yang diperoleh perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 9% menunjukkan bahwa *Net profit margin* berada diatas rata-rata industri sejenis yaitu 7%. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih dari Rp 168.610,282.478 menjadi Rp 281.340.682.456. Meningkatnya *Net profit margin* menunjukkan bahwa meningkatnya pendapatan yang menyebabkan laba yang didapat perusahaan semakin besar.

C. Analisis Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2019-2021

1. Rasio Likuiditas

Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas tahun 2019 berada dalam kondisi kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2019, menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *Current Ratio* berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari *Current Ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan teori rasio Likuiditas semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dilihat dari *current ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena berada dibawah rata-rata industri. Nilai *current ratio* mengalami peningkatan dan penurunan walaupun demikian perusahaan masih mampu dalam membayar hutang jangka pendek dengan baik, dikarenakan aset lancar perusahaan mampu menjamin hutang lancar setiap tahunnya. Sama halnya dari penelitian Linda Mariana dan Heru Satria Rukmana menyatakan rasio likuiditas PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2018 cenderung kurang baik dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena nilai rasionya masih dibawah rata-rata industri. walaupun demikian perusahaan masih mampu dalam membayar hutang jangka pendek dalam keadaan baik, dilihat dari data perusahaan pada aset lancar masih mampu menjamin hutang lancar setiap tahunnya.

2. Rasio Solvabilitas

Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas tahun 2019 dilihat dari *total asset to total debt* berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari *total asset to total debt* berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 *total asset to total debt* mengalami peningkatan, dapat dilihat kinerja keuangan berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat pada nilai *total asset to total debt* berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2021 *total asset to total debt* mengalami penurunan, menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *total asset to total debt* berada dibawah rata-rata industri.

Dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan dilihat dari *total asset to total debt* memunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada

tahun 2019-2021 berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena berada diatas rata-rata industri.

Kinerja keuangan dilihat dari *debt to asset ratio* tahun 2019 berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya dikarenakan *debt to asset ratio* berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 *debt to total asset ratio* mengalami penurunan, menunjukkan kinerja keuangan berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *debt to asset ratio* berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2021 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2020, dapat dilihat kinerja keuangan *debt to asset ratio* berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat pada nilai *debt to asset ratio* berada dibawah rata-rata industri.

Dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan dilihat dari *debt to asset ratio* memunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019-2021 berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena berada dibawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan dilihat dari pada *debt to equity ratio* tahun 2019 berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *debt to equity ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 *debt to total equity ratio* mengalami penurunan dari tahun 2019, dapat dilihat kinerja keuangan *debt to equity ratio* berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *debt to equity ratio* berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2021 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dapat dilihat kinerja keuangan *debt to equity ratio* berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat pada nilai *debt to equity ratio* berada dibawah rata-rata industri.

Dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan dilihat dari *debt to equity ratio* memunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada

tahun 2019-2021 termasuk dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena berada dibawah rata-rata industri.

Berdasarkan teori rasio solvabilitas dilihat dari Total Aset to Total Debt semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik namun sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan teori *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik namun sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk secara keseluruhan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya berdasarkan rata-rata industri. Dan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dalam keadaan baik. Sama halnya dengan penelitian Yessy Arsita, menyatakan bahwa kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas pada *debt to equity ratio* secara keseluruhan PT Sentul City Tbk berada dalam keadaan baik karena dapat memenuhi anggaran untuk kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas tahun 2019 pada *Return on Asset* berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari *Return on Asset* berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 pada *Return on Asset* mengalami penurunan namun kinerja keuangan masih berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *Return on Asset* berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan meningkat dan berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *Return on Asset* perusahaan berada diatas rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan

mampu dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan dilihat dari *Return on Equity* pada tahun 2019 berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *Return on Equity* perusahaan berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 *Return on Equity* berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *Return on Equity* perusahaan berada diatas rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total modal perusahaan akan tetapi laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan. Sehingga perusahaan mampu memaksimalkan ekuitas yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan.

Pada tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya ini dapat dilihat dari nilai *Return on Equity* perusahaan berada diatas rata-rata industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya. ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan dilihat dari *net profit margin* pada tahun 2019 berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari *net profit margin* berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 nilai *net profit margin* mengalami penurunan dan kinerja keuangan berada dalam kondisi kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena dilihat dari nilai *net profit margin* berada dibawah rata-rata industri. Penurunan *net profit margin* disebabkan karena laba bersih dan penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba bersih setiap penjualan yang dihasilkan. Pada tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dilihat dari nilai *net profit margin* perusahaan berada diatas

rata-rata industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.

Berdasarkan teori rasio Profitabilitas semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik namun sebaliknya semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, dilihat dari rasio profitabilitas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk secara keseluruhan hampir setiap tahunnya mengalami fluktuasi dalam menghasilkan laba sedangkan kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena berada di atas rata-rata industri. sama halnya dengan penelitian Hendry Andres Maith, yang menyatakan rasio profitabilitas tahun 2009-2010 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi sangat baik. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik. Dilihat dari Semakin besar nilai rasio profitabilitas maka akan semakin baik bagi kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rasio likuiditas

Analisis kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019-2021 berdasarkan rasio likuiditas mencerminkan kinerja keuangan berada dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya, karena *current ratio* berada di atas rata-rata industri, menunjukkan perusahaan mampu menutupi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2. Rasio solvabilitas

Analisis kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019-2021 berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari *Total Aset to Total Debt*, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya. Sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka panjangnya dengan baik.

3. Rasio profitabilitas

Analisis kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019-2021 berdasarkan rasio profitabilitas, dilihat dari *rasio Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) bahwa kinerja keuangan dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya karena berada di bawah rata-rata industri. Karena perusahaan mampu memaksimalkan sumber daya modal yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan setiap tahunnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019-2021 maka saran peneliti bagi perusahaan yaitu harus dapat meningkatkan laba perusahaan dengan mengelola ekuitas dan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan

sehingga laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya Mengalami peningkatan agar perusahaan semakin berkembang kedepannya.

Bagi peneliti yang akan datang agar dapat lebih memahami metode penelitian yang digunakan sehingga peneliti dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai analisis kinerja keuangan tersebut dan membandingkan rasio keuangan perusahaan pada tahun selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2 (1).
- Awaloedin, D. T., Hasanudin, & Subekti, S. W. (2020). Tinjauan Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9 (1).
- Buchori, D. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *Jurnal Manajemen*, 1 (1)
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akutansi*, 1 (2), 1.
- Didik, N. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5 (4).
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. 11 (1).
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, P. H. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5 (6).
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hardana, H. A (2015). Manajemen Sumber Daya Insani.3 (1)
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Irawati, Salju, & hapid. (2017). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Kota Palopo. *Jurnal Manajemen*, 3 (2).
- Irham, F. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manager dan Investor Untuk Menilai dan Masyarakat Bisnis dan Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Depok: Kharisma Putra Utama Offeset
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
(2016). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaunang, S, A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi*. 1 (4).

- Mariana, L & Rukmana, H. S. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2 (1).
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nofrivul. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*, 1 (3).
- Prabawa, D. W., & Lukiasuti, F. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15 (1).
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5 (7).
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4 (1).
- S. Irfani, A. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis; teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar Dan Analisis Krisis Laporan Keuangan)*. Jawa Timur: Duta Media.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1 (1).
- siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: literasi media.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4 (2).
- Wijaya, S., & Khoironi, T. f. (2021). *Kinerja Keuangan Machester United Plc Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid- 19*. tanggerang selatan: Guepedia.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- www.idx.co.id.